

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Buntok yang beragama Islam yang berjumlah 133 orang. Selanjutnya dipaparkan karakteristik responden berupa jenis kelamin, usia, asal sekolah, dan status social orang tua.

##### **1. Distribusi Frekwensi Jenis Kelamin**

Gambaran umum jenis kelamin responden seperti pada Tabel 4.1 menunjukkan responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan yakni 68.4% diikuti responden yang berjenis kelamin lelaki sebesar 31.6. Hal ini dapat diartikan bahwa responden penelitian ini adalah didominasi oleh perempuan dan diikuti oleh responden lelaki.

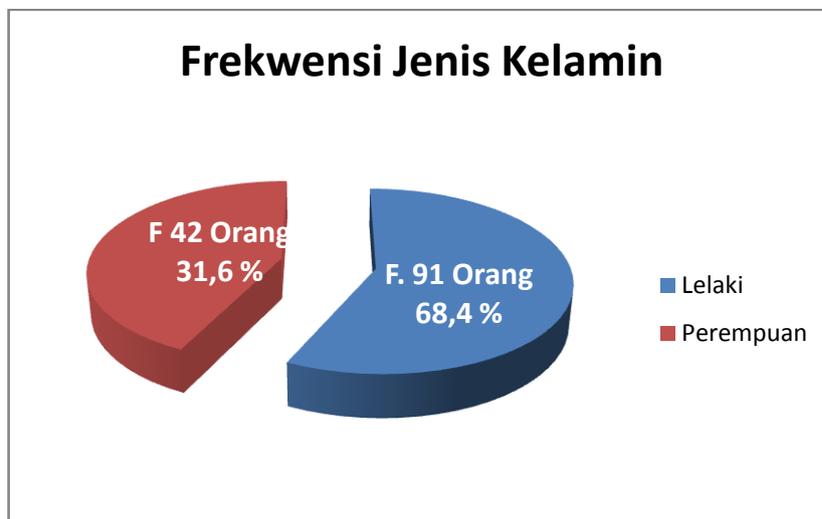
**Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Lelaki	42	31.6
Perempuan	91	68.4
Total	133	100

Sumber: Data Sekunder diolah 2016

Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.1 Distribusi Frekwensi Jenis Kelamin**



## 2. Distribusi Frekwensi Usia

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa dilihat dari keseluruhan sampel usia responden yang mendominasi adalah terletak antara 16 dan 17 tahun yakni 48,1% dan hanya 19,1% responden berusia kurang dari 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki usia matang dipandang dari tingkat pendidikan yang sedang dijalani dalam hal ini adalah sekolah menengah atas.

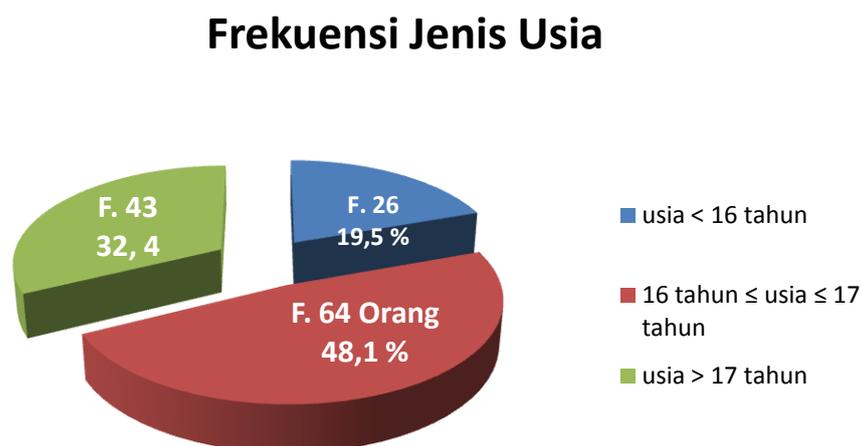
**Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Usia Responden**

Interval usia	Frekuensi	Persen (%)
usia < 16 tahun	26	19.5
16 tahun $\leq$ usia $\leq$ 17 tahun	64	48.1
usia > 17 tahun	43	32.3
Total	133	100

Sumber: Data Sekunder diolah 2016

Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.2 Distribusi Frekwensi Jenis Usia**



### 3. Distribusi Frekwensi Asal Sekolah

Karakteristik responden penelitian berdasarkan asal sekolah seperti pada Tabel 4.3, menunjukkan didominasi oleh mereka yang berasal dari SLTP yaitu sebesar 60,2% dan sisanya adalah responden yang berasal dari MTs. Data ini dapat diartikan bahwa SMA Negeri di Buntok lebih diminati oleh siswa yang berasal dari SLTP daripada yang berasal dari MTs.

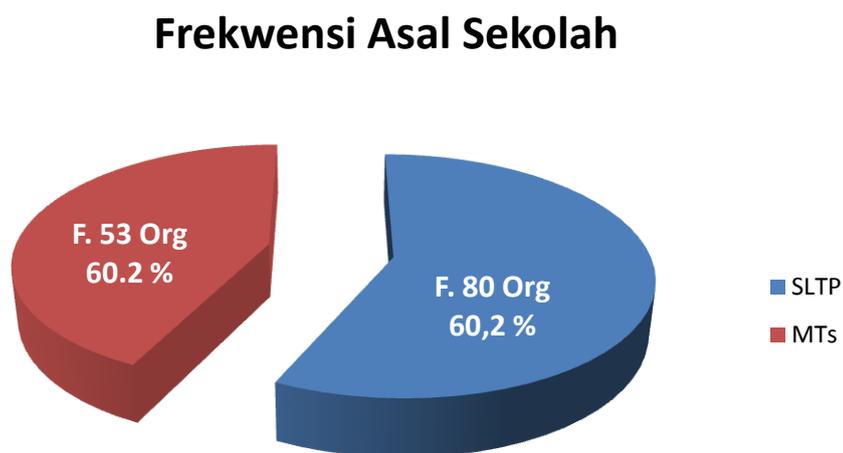
**Tabel 4.3 Distribusi Frekwensi Asal Sekolah Responden**

Asal Sekolah	Frekuensi	Persen (%)
SLTP	80	60.2
MTs	53	39.8
Total	133	100.0

Sumber: Data Sekunder diolah 2016

Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.3 Distribusi Frekwensi Asal Sekolah**



#### 4. Distribusi Frekwensi Status Sosial Orang Tua

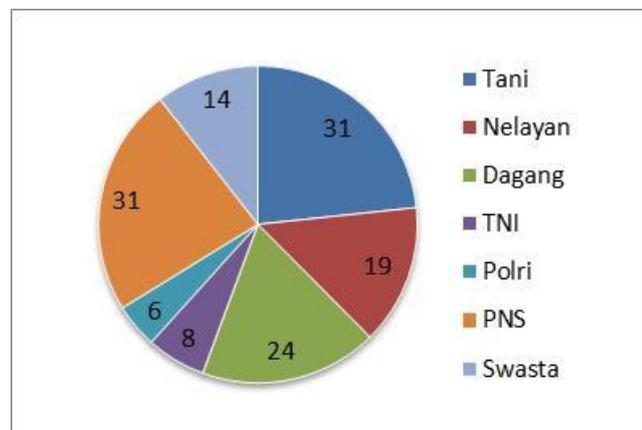
Karakteristik responden berdasarkan status social orang tua disajikan pada Tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa mayoritas status social orang tua responden adalah didominasi oleh Tani dan PNS yakni sebesar 31% sementara yang paling kecil dominasinya adalah POLRI yakni sebesar 4,5%. Denga demikian dapatlah dikatakan bahwa kelompok orang tua yang berstatus social Tani dan PNS merupakan kelompok yang memiliki daya tarik tertinggi untuk menyekolahkan anak di SMA Negeri di Kabupaten Buntok yang secara visualisasi diagram dapat dilihat pada Gambar 4.1.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekwensi Status Sosial Orang Tua Responden**

Status Sosial Orang Tua	Frekuensi	Persen (%)
Tani	31	23.3
Nelayan	19	14.3
Dagang	24	18.0
TNI	8	6.0
Polri	6	4.5
PNS	31	23.3
Swasta	14	10.5
Total	133	100

Sumber: Data Sekunder diolah 2016

Hal Ini dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Status Sosial Orang Tua Responden**

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh dideskripsikan. Adapaun data yang dideskripsikan adalah data kompetensi profesional, data kompetensi pedagogik, data minat belajar, dan data hasil belajar seperti berikut.

### 1. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional (X1)

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuisioner tentang kompetensi profesional pada indikator: a. Menguasai materi/ Bahan pengajaran, b. Mengelola Program Belajar Mengajar, c. Kemampuan Pengelolaan Kelas, d. Media dan sumber pengajaran, e. Guru menguasai landasan pendidikan, f. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, g. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, h. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan., i. Guru mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi pengajaran terlihat bahwa distribusi frekwensi dari item-item variabel tersebut seperti pada tabel 4.5. sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Distribusi Frekwensi Variabel Kompetensi Profesional.**

No. Item	Frekwensi										Mean Item	Indikator
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.34	14	10.5	83	62.4	10	7.52	13	9.77	0	0	3.10	3.70
X1.35	2	1.5	27	20.3	52	39.1	42	31.6	5	3.85	4.30	
X1.36	16	12	22	16.5	69	51.9	9	6.77	7	5.26	3.90	4.04
X1.37	19	14.3	22	16.5	25	18.8	22	16.5	41	30.8	3.95	
X1.38	26	19.5	77	57.9	13	9.77	9	6.77	0	0	4.05	
X1.39	22	16.5	64	48.1	22	16.5	22	16.5	0	0	4.25	
X1.40	13	9.77	56	42.1	44	33.1	15	11.3	1	0.77	3.95	3.58
X1.41	21	15.8	64	48.1	30	22.6	16	12	0	0	3.75	
X1.42	19	14.3	80	60.2	15	11.3	14	10.5	0	0	4.60	
X2.1	42	6.32	41	6.17	22	3.31	16	2.41	12	1.8	3.25	

X2.2	28	4.21	55	8.27	27	4.06	17	2.56	6	0.9	2.80	
X2.3	60	9.02	70	10.5	3	0.45	0	0	0	0	3.15	
X2.4	46	6.92	52	7.82	10	1.5	19	2.86	6	0.9	3.50	3.11
X2.5	50	7.52	53	7.97	18	2.71	11	1.65	1	0.15	2.85	
X2.6	14	10.5	50	37.6	34	25.6	35	26.3	0	0	2.80	
X2.7	23	17.3	59	44.4	27	20.3	24	18	0	0	3.15	
X2.8	25	18.8	61	45.9	30	22.6	17	12.8	0	0	3.50	
X2.9	7	5.26	57	42.9	51	38.3	17	12.8	1	0.75	2.85	
X2.10	12	9.02	33	24.8	21	15.8	43	32.3	24	18	3.65	
X2.11	20	15	23	17.3	29	21.8	39	29.3	22	16.5	3.75	
X2.12	9	6.77	13	9.77	29	21.8	47	35.3	35	26.3	3.70	
X2.13	11	8.27	34	25.6	20	15	44	33.1	24	18	3.50	
X2.14	29	21.8	73	54.9	13	9.77	16	12	2	1.5	4.20	4.31
X2.15	43	32.3	65	48.9	13	9.77	7	5.26	5	3.76	4.35	
X2.16	28	21.1	60	45.1	25	18.8	18	13.5	2	1.5	4.20	
X2.17	27	20.3	63	47.4	19	14.3	21	15.8	3	2.26	4.50	
X2.18	7	5.26	43	32.3	44	33.1	27	20.3	12	9.02	4.65	4.15
X2.19	4	3.01	15	11.3	38	28.6	50	37.6	26	19.5	3.65	
X2.20	10	7.52	41	30.8	43	32.3	30	22.6	9	6.77	3.90	4.26
X2.21	12	9.02	54	40.6	34	25.6	25	18.8	8	6.02	4.30	
X2.22	11	8.27	39	29.3	44	33.1	26	19.5	13	9.77	4.30	
X2.23	6	4.51	41	30.8	42	31.6	31	23.3	13	9.77	4.55	
X2.24	40	30.1	47	35.3	16	12	21	15.8	9	6.77	4.70	4.33
X2.25	30	22.6	60	45.1	12	9.02	29	21.8	2	1.5	4.35	
X2.26	41	30.8	40	30.1	20	15	21	15.8	11	8.27	3.95	

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan table 4.5 di atas mengenai dapat dideskripsikan bahwa indikator Menguasai materi/Bahan pengajaran memperoleh nilai rerata sebesar 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik bahwa dalam melaksanakan tugas, guru PAI Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan Menguasai bahan pengayaan.

Indikator mengelola program belajar mengajar memperoleh nilai rerata sebesar 4, 04. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan

penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas

Indikator kemampuan pengelolaan kelas memperoleh nilai rerata sebesar 3,58. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas melakukan Entry Behavior peserta didik, menyusun rencana Pembelajaran, memberi informasi dan Menilai hasil setiap pembelajaran

indikator penggunaan media dan sumber pengajaran memperoleh nilai rerata sebesar 3,11. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas melaksanakan Pesan (Message), memanfaatkan sumber People (orang), menggunakan Materials (bahan), Decice (Alat), Tehnique (Tehnik), dan Setting (Lingkungan)

Indikator menguasai landasan pendidikan memperoleh nilai rerata sebesar 3,65. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas menguasai landasan filosofis, landasan Sosiologis, landasan Psikologis, dan landasan Kultural.

Indicator guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar memperoleh nilai rerata sebesar 4,31. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas, menjadi titik sentral perhatian dan pedoman, menjadi penentu arah kegiatan/ interaksi belajar, menjadi materi pokok yang akan di

dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran, dan menjadi pedoman untuk mencegah/menghindari penyimpangan pengajaran.

Indikator menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan memperoleh nilai rerata sebesar 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas, menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, dan Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan memperoleh nilai rerata sebesar 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas, mampu memahami diri sendiri, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif, Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, dan Mampu mewujudkan diri sendiri dan optimal.

Indikator guru mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi pengajaran memperoleh nilai rerata sebesar 4,33. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas, mengelola Sumber Daya Manusia, mengelola Sumber belajar dan kurikulum, dan mengelola Fasilitas.

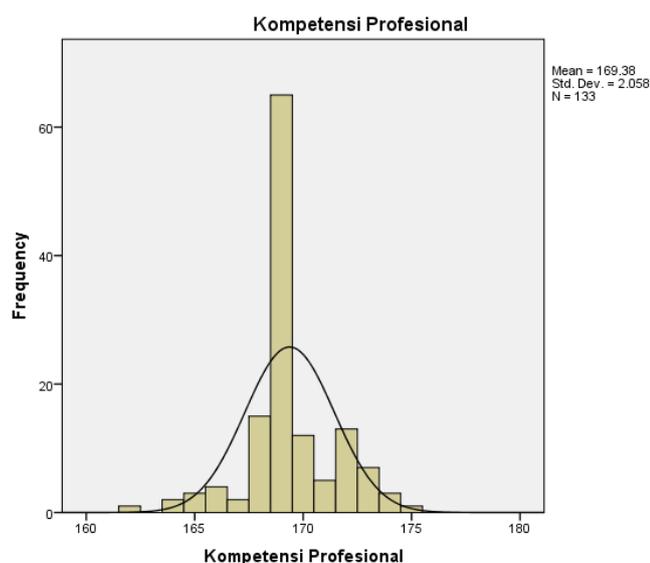
#### b. Deskripsi Data Kompetensi Profesional dengan Menggunakan SPSS

Gambaran variabel kompetensi profesional dengan menggunakan fasilitas komputer program SPSS versi 20 dapat diketahui nilai mean,

standar deviasi, varian serta nilai minimum dan maksimum dan histogram data seperti terlihat pada tabel dan gambar histogram berikut:

**Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Profesional	133	13	162	175	169.38	2.058	4.236
Valid N (listwise)	133						



**Gambar 4.5. Histogram Kompetensi Profesional**

Selanjutnya berdasarkan deskriptif variable kompetensi profesional diatas, data kompetensi profesional dikelompokkan ke dalam tiga kelompok interval dengan menggunakan mean empirik yaitu kelompok rendah (mean-standar deviasi), kelompok sedang (mean-standar deviasi s.d mean+standar deviasi), dan kelompok tinggi (mean + standard deviasi) dengan hasil perhitungan diberikan pada table berikut:

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional**

Kelas Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
Kurang dari 119	12	9.0	Rendah
119 s.d 123	114	85.7	Sedang
Lebih dari 123	7	5.3	Tinggi
	133	100	

Berdasarkan pengelompokan pada Tabel 4.7 di atas dapat diartikan bahwa sebagian besar penilaian siswa SMA Negeri di buntok terhadap kompetensi profesional guru adalah sedang, data empiris berdasarkan penelitian terlihat paling banyak yaitu 121 orang memberikan gambaran bahwa tingkat kompetensi profesional dalam kondisi sedang dan tinggi.

## 2. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik (X1)

### a. Data yang terkumpul dari Instrumen Penelitian.

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuisioner mengenai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik pada indikator guru memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, guru memahami fungsi dan lembaga pendidikan, guru memahami peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, guru memahami pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, guru memahami system pendidikan nasional. terlihat bahwa distribusi frekwensi dari item-item variabel tersebut seperti pada tabel 4.7. sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Distribusi Frekwensi Variabel Kompetensi Paedagogik.**

No. Item	Frekwensi										Mean Item	Indikator
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	45	33.8	50	37.6	24	18	14	10.5	0	0	4.00	4.09
X1.2	50	37.6	58	43.6	25	18.8	0	0	0	0	4.00	
X1.3	51	38.3	61	45.9	21	15.8	0	0	0	0	4.15	

X1.4	60	45.1	47	35.3	21	15.8	0	0	5	3.76	4.25		
X1.5	50	37.6	45	33.8	29	21.8	9	6.77	0	0	4.05		
X1.6	6	4.51	28	21.1	56	42.1	21	15.8	2	1.5	3.05	3.04	
X1.7	21	15.8	23	17.3	48	36.1	26	19.5	15	11.3	3.15		
X1.8	31	23.3	48	36.1	46	34.6	6	4.51	2	1.5	3.25		
X1.9	44	33.1	24	18	38	28.6	7	5.26	20	15	2.70		
X1.10	6	4.51	45	33.8	60	45.1	9	6.77	13	9.77	3.90	3.16	
X1.11	17	12.8	28	21.1	49	36.8	9	6.77	30	22.6	3.35		
X1.12	6	4.51	26	19.5	24	18	17	12.8	60	45.1	3.25		
X1.13	12	9.02	39	29.3	32	24.1	11	8.27	39	29.3	3.10		
X1.14	18	13.5	30	22.6	39	29.3	14	10.5	32	24.1	2.40		
X1.15	26	19.5	45	33.8	48	36.1	9	6.77	5	3.76	2.95		
X1.16	20	15	46	34.6	41	30.8	10	7.52	16	12	3.05	3.81	
X1.17	49	36.8	54	40.6	25	18.8	3	2.26	2	1.5	3.75		
X1.18	55	41.4	25	18.8	35	26.3	5	3.76	13	9.77	4.25		
X1.19	19	14.3	36	27.1	35	26.3	20	15	23	17.3	4.20		
X1.20	5	3.76	12	9.02	60	45.1	17	12.8	39	29.3	3.20	3.19	
X1.21	14	10.5	19	14.3	43	32.3	28	21.1	29	21.8	2.75		
X1.22	3	2.26	24	18	34	25.6	55	41.4	17	12.8	2.85		
X1.23	3	2.26	30	22.6	37	27.8	51	38.3	12	9.02	3.75		
X1.24	14	10.5	23	17.3	55	41.4	35	26.3	6	4.51	3.40		
X1.25	14	10.5	34	25.6	58	43.6	22	16.5	5	3.76	3.55	3.75	
X1.26	14	10.5	39	29.3	41	30.8	30	22.6	9	6.77	3.95		
X1.27	15	11.3	47	35.3	29	21.8	28	21.1	14	10.5	3.65	3.35	
X1.28	39	29.3	18	13.5	43	32.3	21	15.8	12	9.02	3.55		
X1.29	24	18	65	48.9	31	23.3	8	6.02	5	3.76	3.40		
X1.30	18	13.5	53	39.8	42	31.6	14	10.5	6	4.51	2.80		
X1.31	12	9.02	57	42.9	42	31.6	14	10.5	8	6.15	2.95	3.85	
X1.32	7	5.26	42	31.6	50	37.6	25	18.8	9	6.92	4.45		
X1.33	22	16.5	59	44.4	16	12	9	6.77	0	0	4.15		

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan table 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa indikator pemahaman wawasan atau landasan kependidikan memperoleh nilai rerata sebesar 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan guru memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, guru

memahami fungsi dan lembaga pendidikan, guru memahami peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, guru memahami pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, dan guru memahami sistem pendidikan nasional.

Indikator pemahaman terhadap peserta didik terhadap memperoleh nilai rerata sebesar 3,04. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas, guru memahami dan mengenal siswa dengan baik, guru memahami tahap perkembangan yang telah dicapai peserta didik, Guru mengetahui keunggulan dan kekurangan peserta didik, dan guru mengetahui hambatan yang dihadapi serta factor dominan yang mempengaruhi peserta didik.

Indikator perencanaan kurikulum dan silabus memperoleh nilai rerata sebesar 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap tugas guru, berkenaan dengan melaksanakan tugas

Indikator perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rerata sebesar 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya yang berkenaan dengan Mengetahui tujuan perencanaan pembelajaran, Mengetahui desain pengajaran, mengetahui pola pengajaran dan Mengetahui komponen-komponen desain pengajaran

Indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis memperoleh nilai rerata sebesar 3,19. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya yang berkenaan dengan Memotivasi siswa akan pentingnya belajar, Pembelajaran dibuat menarik, menantang dan tidak monoton baik dari sisi kemasan, isi maupun materinya, guru menyediakan sesi dialog yang bersifat umpan balik., Lingkungan yang emosional : ramah, bersahabat, dan perhatian dan guru terampil, siap dan jelas.

Indikator pemanfaatan teknologi memperoleh nilai rerata sebesar 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya yang berkenaan dengan guru memanfaatkan computer dan lcd dalam melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan internet dalam pembelajaran.

Indikator evaluasi memperoleh nilai rerata sebesar 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya yang berkenaan dengan memahami terhadap penilaian pendidikan, mampu bekerja efektif dalam penilaian, mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, dan guru harus kreatif menggunakan penilaian dan pengajaran.

Indikator pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. memperoleh nilai rerata sebesar 3,85. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian baik sekali

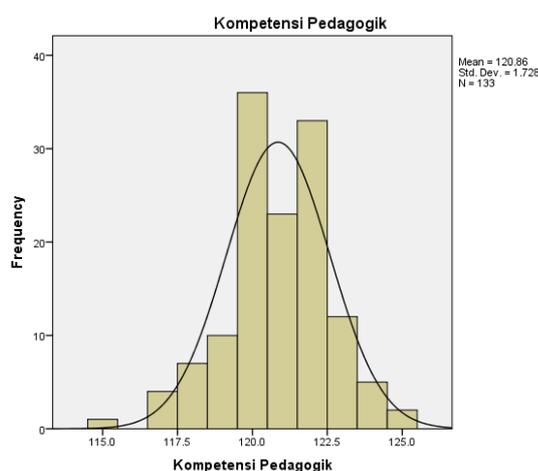
terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya yang berkenaan dengan membimbing siswa mengenali potensinya, menciptakan wadah bagi siswa untuk mengenali potensinya, dan Melakukan penelitian tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi.

#### b. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dalam SPSS

Gambaran variabel kompetensi pedagogik dengan menggunakan fasilitas komputer program SPSS versi 20 dapat diketahui nilai mean, standar deviasi, varian, range, serta nilai minimum dan maksimum dan histogram data seperti terlihat pada tabel dan gambar histogram berikut.

**Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Pedagogik	133	10	115	125	120.86	1.728	2.987
Valid N (listwise)	133						



**Gambar 4.6. Histogram Kompetensi Pedagogik**

Selanjutnya berdasarkan deskriptif variable kompetensi pedagogik diatas, data kompetensi pedagogik dikelompokkan ke dalam tiga kelompok interval dengan menggunakan mean empirik yaitu

kelompok rendah (mean-standar deviasi), kelompok sedang (mean-standar deviasi s.d mean+standar deviasi), dan kelompok tinggi (mean + standar deviasi) dengan hasil perhitungan diberikan pada table berikut.

**Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik**

Kelas Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
Kurang dari 167	10	7.5	Rendah
167 s.d 171	99	74.4	Sedang
Lebih dari 171	24	18.0	Tinggi
	133	100	

Berdasarkan pengelompokan pada Tabel 4.10 di atas dapat diartikan bahwa sebagian besar guru SMA Negeri di Buntok mempunyai tingkat kompetensi pedagogik yang sedang, data empiris berdasarkan penelitian terlihat paling banyak yaitu 123 orang memberikan gambaran bahwa tingkat kompetensi pedagogik dalam kondisi sedang dan tinggi.

### 3. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Minat Belajar (Y1)

#### a. Deskripsi Data yang terkumpul dari Instrumen Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuisisioner tentang minat pada indikator menyukai, perhatian, ketertarikan, giat belajar dan mengerjakan tugas terlihat bahwa distribusi frekwensi dari item-item variabel tersebut seperti pada tabel 4.11. sebagai berikut:

**Tabel 4.11. Distribusi Frekwensi Variabel Y1 tentang Minat**

No. Item	Frekwensi										Mean Item	Indikator
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1.1	12	9.02	37	27.8	36	27.1	40	30.1	8	6.02	4.35	3.76
Y1.2	22	16.5	68	51.1	18	13.5	18	13.5	7	5.26	4.40	
Y1.3	29	21.8	70	52.6	32	24.1	2	1.5	0	0	3.75	
Y1.4	21	15.8	86	64.7	15	11.3	6	4.51	5	3.76	3.75	4.22

Y1.5	19	14.3	61	45.9	41	30.8	12	9.02	0	0	3.65	
Y1.6	6	4.51	66	49.6	48	36.1	12	9.02	1	0.75	4.75	
Y1.7	19	14.3	80	60.2	28	21.1	5	3.76	1	0.75	4.55	
Y1.8	27	20.3	84	63.2	16	12	6	4.51	0	0	4.40	
Y1.9	34	25.6	60	45.1	30	22.6	9	6.77	0	0	4.15	4.55
Y1.10	48	36.1	38	28.6	39	29.3	8	6.02	0	0	4.65	
Y1.11	27	20.3	49	36.8	34	25.6	19	14.3	4	3.01	4.75	
Y1.12	6	4.51	26	19.5	42	31.6	36	27.1	23	17.3	4.65	
Y1.13	11	8.27	40	30.1	42	31.6	33	24.8	7	5.26	4.75	4.63
Y1.14	5	3.76	48	36.1	55	41.4	16	12	9	6.77	4.65	
Y1.15	11	8.27	35	26.3	20	15	33	24.8	34	25.6	4.70	
Y1.16	31	23.3	85	63.9	14	10.5	2	1.5	1	0.75	4.40	
Y1.17	19	14.3	78	58.6	33	24.8	2	1.5	1	0.75	3.00	3.35
Y1.18	76	57.1	42	31.6	11	8.27	4	3.01	0	0	3.25	
Y1.19	31	23.3	59	44.4	35	26.3	8	6.02	0	0	3.50	
Y1.20	11	8.27	26	19.5	61	45.9	25	18.8	10	7.52	3.90	

Sumber: Data Primer diolah 2016

Berdasarkan table 4.11. di atas dapat dideskripsikan bahwa indicator menyukai memperoleh nilai rerata sebesar 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa responden menyukai terhadap mata pelajaran PAI diberikan penilaian baik dilihat dari , Senang membaca, Selalu hadir / tidak pernah bolos, Betah di dalam kelas / jarang keluar masuk kelas.

Indikator perhatian memperoleh nilai rerata sebesar 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh penilaian baik sekali terhadap minat siswa yang berkenaan dengan

Indikator ketertarikan memperoleh nilai rerata sebesar 4, 09. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh penilaian baik sekali terhadap minat siswa yang berkenaan dengan

Giat belajar memperoleh nilai rerata sebesar 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh penilaian baik sekali terhadap minatnya yang berkenaan dengan giat belajar

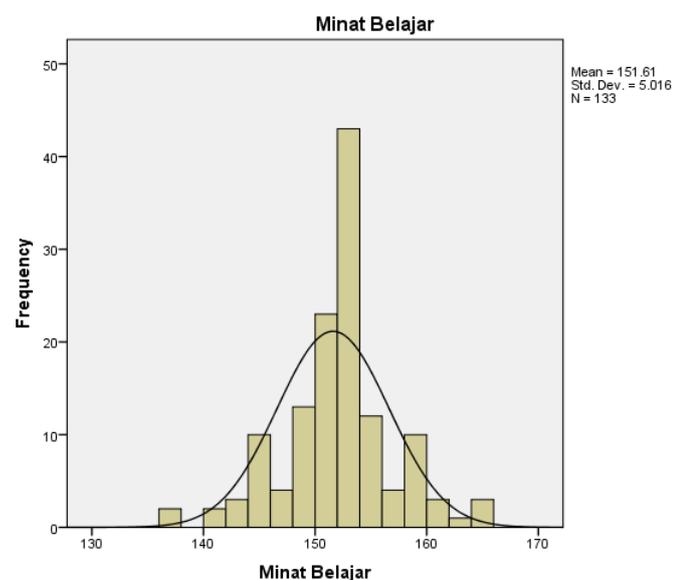
Indikator mengerjakan tugas memperoleh nilai rerata sebesar 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh penilaian baik sekali terhadap minatnya yang berkenaan dengan mengerjakan tugas.

b. Deskripsi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dalam SPSS

Gambaran variabel minat belajar dengan menggunakan fasilitas komputer program SPSS versi 20 dapat diketahui nilai mean, standar deviasi, varian, range, serta nilai minimum dan maksimum dan histogram data seperti terlihat pada tabel dan gambar histogram berikut.

**Tabel 4.12. Statistik Deskriptif Variabel Minat Belajar**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Minat Belajar	133	28	137	165	151.61	5.016	25.164
Valid N (listwise)	133						



### Gambar 4.7. Histogram Minat Belajar

Selanjutnya berdasarkan deskriptif variable minat belajar diatas, data minat belajar dikelompokkan ke dalam tiga kelompok interval dengan menggunakan mean empirik yaitu kelompok rendah (mean-standar deviasi), kelompok sedang (mean-standar deviasi s.d mean+standar deviasi), dan kelompok tinggi (mean + standar deviasi) dengan hasil perhitungan diberikan pada table berikut:

**Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar**

Kelas Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
Kurang dari 147	19	14.3	Rendah
147 s.d 157	97	72.9	Sedang
Lebih dari 157	17	12.8	Tinggi
	133	100.0	

Berdasarkan pengelompokan pada Tabel 4.12 di atas dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri di Buntok mempunyai tingkat minat yang sedang, data empiris berdasarkan penelitian terlihat paling banyak yaitu 114 orang memberikan gambaran bahwa tingkat minat belajar dalam kondisi sedang dan tinggi.

#### 4. Deskripsi Data Prestasi Belajar (Y2)

##### a. Deskripsi Data yang terkumpul dari Raport Siswa

Dari hasil dokumentasi diperoleh nilai siswa SMAN Buntok dengan dihitung rata-rata dan persentasinya dapat dilihat seperti tabel berikut:

**Tabel 4.13. Tabel Nilai Raport Siswa SMAN Buntok**

NO	F	X	FX	Persentasi	
1	5	78	390	3.76	12007/133 = /90,3
2	4	80	320	3.01	
3	6	85	510	4.51	
4	16	87	1392	12.03	
5	10	89	890	7.52	
6	31	90	2790	23.31	
7	40	93	3720	30.08	
8	21	95	1995	15.79	
	133		90.3	100	

Sumber: Data Primer diolah 2016

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai hasil belajar/prestasi siswa menunjukkan angka 90,3. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMAN Buntok memilki prestasi akademik dengan kategori baik, dapat dilihat pada tabel interval di bawah ini:

**Tabel 4.14 Nilai Interval Rata-rata Prestasi Siswa**

Rata-rata	Interval	Kualitas
93,3	91,7 – 95	Sangat Baik
	88,3 – 91,6	Baik
	84,9 – 88,2	sedang/cukup
	81,5 – 84,8	Kurang
	78 – 81,4	Sangat Kurang

Sumber data sekunder diolah 2016

Melihat dari tabel kualitas variabel Y2 di atas, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar.prestasi siswa SMAN Buntok dalam kategori baik terlihat dari nilai interval skor rata-rata hasil belajar PAI.

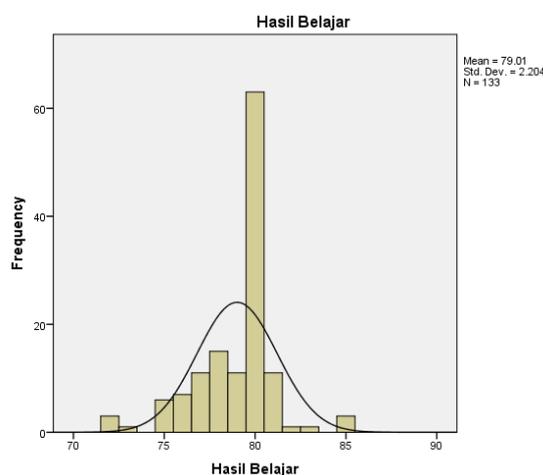
b. Deskripsi Data yang terkumpul dari Raport Siswa menggunakan SPSS

Gambaran variabel hasil belajar dengan menggunakan fasilitas komputer program SPSS versi 20 dapat diketahui nilai mean, standar

deviasi, varian, range, serta nilai minimum dan maksimum dan histogram data seperti terlihat pada tabel dan gambar histogram berikut.

**Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar	133	13	72	85	79.01	2.204	4.856
Valid N (listwise)	133						



**Gambar 4.8. Histogram Hasil Belajar**

Selanjutnya berdasarkan deskriptif variable hasil belajar diatas, data hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kelompok interval dengan menggunakan mean empirik yaitu kelompok rendah (mean-standar deviasi), kelompok sedang (mean-standar deviasi s.d mean+standar deviasi), dan kelompok tinggi (mean + standar deviasi) dengan hasil perhitungan diberikan pada table berikut.

**Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar**

Kelas Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
Kurang dari 77	17	12.8	Rendah
77 s.d 81	111	83.5	Sedang
Lebih dari 81	5	3.8	Tinggi

	133	100.0	
--	-----	-------	--

Berdasarkan pengelompokan pada Tabel 4.16 di atas dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri di Buntok mempunyai tingkat kinerja yang sedang, data empiris berdasarkan penelitian terlihat paling banyak yaitu 116 orang memberikan gambaran bahwa tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 untuk pengujian dengan analisis jalur maka diberikan output masing-masing dari hasil pengujian yang aplikasinya menggunakan regresi linear ganda seperti pada tabel-tabel berikut:

**Tabel 4.17 Korelasi ganda model struktur 1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.473	.465	3.671

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Minat Belajar

**Tabel 4.18. Hasil uji F untuk model struktur 1**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1569.952	2	784.976	58.255	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1751.717	130	13.475		
	Total	3321.669	132			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

**Tabel 4.19 Koefisien jalur untuk model struktur 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-175.379	30.809		-5.693	.000					
	Kompetensi Pedagogik	1.380	.191	.475	7.207	.000	.576	.534	.459	.932	1.073
	Kompetensi Profesional	.946	.161	.388	5.885	.000	.512	.459	.375	.932	1.073

a. Dependent Variable: Minat Belajar

**Tabel 4.20 Korelasi ganda model struktur 2**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 <sup>a</sup>	.586	.577	1.434

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Tabel 4.21 Hasil uji F untuk model struktur 2**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375.877	3	125.292	60.965	.000 <sup>b</sup>
	Residual	265.116	129	2.055		
	Total	640.992	132			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik

**Tabel 4.22. Koefisien jalur untuk model struktur 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.746	13.448		4.517	.000					
	Kompetensi Pedagogik	-.127	.088	-.099	-1.433	.154	.372	-.125	-.081	.666	1.501
	Kompetensi Profesional	-.148	.071	-.138	-2.096	.038	.287	-.181	-.119	.736	1.358
	Minat Belajar	.387	.034	.881	11.297	.000	.753	.705	.640	.527	1.896

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.18, tabel 4.19, tabel 4.20, tabel 4.21, Tabel 4.22, dan Tabel 4.18 diperoleh tabel ringkasan analisis jalur seperti berikut:

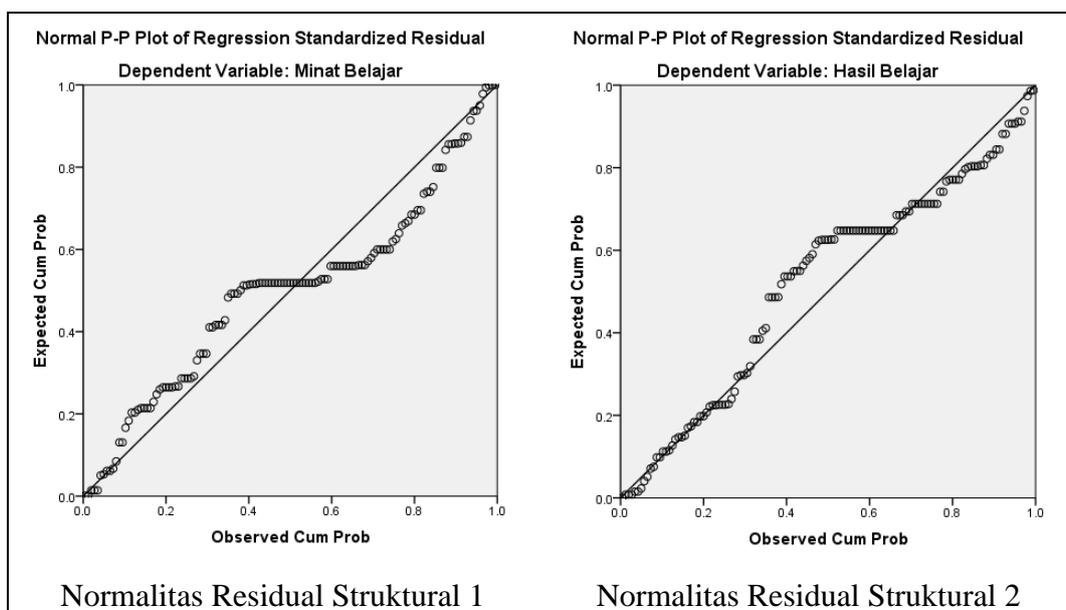
**Tabel 4.23 Ringkasan hasil analisis jalur**

<b>Model Struktur 1</b> <i>Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Minat Belajar</i>						
Variabel	Koefisien Jalur	T	p	R <sup>2</sup>	F	P
Kompetensi Profesional	0.48	7.21	0.00	0.47	58.26	0.00
Kompetensi Pedagogik	0.39	5.89	0.00			
<b>Model Struktur 2</b> <i>Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar</i>						
Kompetensi Profesional	-0.10	-1.43	0.15	0.59	60.97	0.00
Kompetensi Pedagogik	-0.13	-2.10	0.04			
Minat Belajar	0.88	11.30	0.00			

Hasil analisis jalur seperti yang disajikan pada Tabel 4.23 di atas akan memberikan makna yang semakin baik jika memenuhi syarat-syarat model analisis jalur yang baik yakni residual berdistribusi normal baik untuk model structural 1 maupun untuk model structural 2. Selanjutnya model analisis yang baik juga hendak tidak terjadinya kolineariti terhadap masing-masing variable dependennya.

Berdasarkan Gambar 4.9 diketahui baik residual model structural 1 maupun model structural 2 menunjukkan trend data yang mengumpul pada garis lurus sehingga dapat dikatakan residual model structural 1 dan 2 adalah

berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan Tabel 4.15 dan Tabel 4.18 diperoleh nilai-nilai VIF yang kurang dari 10 yang berarti tidak mengindikasikan terjadinya multikolinieritas .



**Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas Residual Model Struktural 1 dan 2**

Mengingat hasil analisis jalur seperti yang diringkaskan pada Tabel 4.23 dan telapun memenuhi syarat-syarat model baik model struktural 1 maupun model struktural 2, maka selanjutnya digunakan untuk menafsirkan tujuh hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya bagi menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan seperti berikut.

### **1. Hipotesis Pertama.**

Hipotesis penelitian pertama yang berbunyi ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) =0.48,  $t=7,21$  dengan  $p=0.00$  yang kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan

yang signifikan antara kompetensi profesional dan minat belajar yang berarti hipotesis penelitian gagal ditolak.

## **2. *Hipotesis Kedua.***

Hipotesis penelitian kedua yang berbunyi ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur ( $\beta$ )=0.39,  $t=5.89$  dengan  $p=0.00$  yang kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan minat belajar yang berarti juga hipotesis penelitian kedua adalah gagal ditolak.

## **3. *Hipotesis Ketiga.***

Hipotesis penelitian ketiga yang berbunyi *ada hubungan* persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur ( $\beta$ )=-0.10,  $t=-1.43$  dengan  $p=0.15$  yang lebih dari 0.05 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar yang berarti juga bahwa hipotesis penelitian ketiga adalah ditolak.

## **4. *Hipotesis Keempat.***

Hipotesis penelitian keempat yang berbunyi ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dengan hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur ( $\beta$ )=-0.13,  $t=-0.13$  dengan  $p=0.004$  yang kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar sehingga hipotesis penelitian keempat adalah gagal ditolak.

### 5. *Hipotesis Kelima.*

Hipotesis penelitian kelima yang berbunyi ada hubungan persepsi siswa tentang minat belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai koefisien jalur ( $\beta$ )=0.88,  $t=11.30$  dengan  $p=0.00$  yang kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar dengan demikian hipotesis penelitian gagal ditolak.

### 6. *Hipotesis Keenam*

Hipotesis keenam yang berbunyi Minat belajar adalah variabel perantara hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional dengan hasil belajar. Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh perhitungan hubungan langsung dan tak langsung seperti berikut.

$$\begin{aligned} \text{Hubungan Langsung} &= -0.10 \\ \text{Hubungan tidak langsung} &= 0.48 \times 0.88 = 0.42 \\ \text{Kesimpulan} &= \text{hubungan langsung} < \text{hubungan tidak langsung} \\ &= -0.10 < 0.42 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa kompetensi profesional memiliki hubungan langsung yang lebih kecil dari hubungan tidak langsungnya, artinya minat belajar memiliki peran yang cukup besar sehingga hipotesis yang dirumuskan gagal ditolak.

### 7. *Hipotesis Ketujuh*

Hipotesis ketujuh yang berbunyi *Minat belajar adalah variabel perantara hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik*

*dengan hasil belajar.* Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh perhitungan hubungan langsung dan tak langsung seperti berikut.

$$\text{Hubungan Langsung} = -0.13$$

$$\text{Hubungan tidak langsung} = 0.39 \times 0.88 = 0.34$$

$$\begin{aligned} \text{Kesimpulan} &= \text{Hubungan langsung} < \text{hubungan tidak langsung} \\ &= -0.13 < 0.34 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik memiliki hubungan langsung yang lebih kecil dari hubungan tidak langsungnya, artinya minat belajar memiliki peran yang cukup sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah gagal ditolak.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil deskripsi data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis ditemukan beberapa gambaran tentang hubungan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dengan minat belajar dan hasil belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok. Adapun pembahasan lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **A. Hubungan kompetensi profesional dengan minat belajar**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional dan minat belajar dimana secara umum data kompetensi profesional guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang yang secara empiris terlihat paling banyak yaitu sebanyak 121 orang siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi profesional sedang dan tinggi.

Gambaran data kompetensi profesional menunjukkan suasana yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenteraman batin dan kesehatan mental pada umumnya karena Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan keji dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya.

Hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa merupakan hubungan kerjasama antara guru dan siswa dan keadaan ini merupakan wujud dan lingkungan yang kondusif dimana suasana seperti ini sangat dibutuhkan oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik dan pengajar.

Hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan minat belajar terjadi karena hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik (Creemers dan Scheerens 1994;138). Suasana sekolah yang kondusif memungkinkan guru bekerja dengan nyaman, tenang, bekerja dengan penuh keakraban, serta terjalinnya sifat saling menghargai sesama guru dan siswa.

Hubungan kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa yang kuat berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terjadinya kondisis organisasi yang baik di lingkungan sekolah sehingga motivasi guru dalam mengajar sehingga muncul keprofesionalannya juga meningkat di mana hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Pidarta (1988:134) menyatakan bahwa iklim organisasi yang baik adalah suasana kekeluargaan dan suasana kerja yang ditandai antara lain (1) kebebasan mengemukakan pendapat, (2) semangat kerja yang tinggi, (3) hubungan yang akrab antara guru dan guru dengan kepala sekolah. Dengan terciptanya suasana yang sangat kondusif tersebut pastilah semangat kerja atau motivasi guru untuk berkerja menjadi suatu profesi yang sangat menyenangkan untuk berkarya dan berinovasi untuk mencerdaskan anak-anak bangsa yang dititpkan di pundak para guru. Penyelenggara pendidikan tertata

dan sistematis hingga proses terjadi di dalamnya dapat menjadi sumbangan besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat proses pendidikan yang memiliki sistem yang kompleks dan dinamis hendaknya terus menjaga iklim organisasinya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan sumberdaya manusia organisasi itu sendiri.

Adanya kaitan hubungan erat antara kompetensi profesional dengan minat belajar sesuai dengan tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 Undang-Undang Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>1</sup> Selain itu, hasil kajian ini juga memperkuat pendapat Mejia, balking dan cardy (1998) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya produktivitas kerja individu anggota organisasi khususnya sekolah ditentukan oleh kompetensi profesional sehingga guru mampu membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan Nasional, yang hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh pemerintah demi mewujudkan guru yang profesional,

---

<sup>1</sup> Trianto dan Titik Triwuan Tutik, *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kualifikasi, Kompetensi dan kesejahteraan* (Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher, 2007) Cet Ke I, h. 71

pemerintah semenjak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah, sebagai implementasi amanat Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sehingga yang pada akhirnya terwujudnya guru yang profesional yang mampu menjalankan profesinya sesuai dengan berbagai tuntutan tempat melaksanakan tugasnya.

#### **B. Hubungan kompetensi pedagogik dengan minat belajar**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik dan minat belajar dimana secara umum data kompetensi pedagogik guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang yang secara empiris terlihat paling banyak yaitu sebanyak 123 orang siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik sedang dan tinggi.

Gambaran data kompetensi pedagogik menunjukkan suasana yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yakni pendidikan yang sangat

penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenteraman batin dan kesehatan mental pada umumnya karena Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan keji dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya.

Dalam proses pembelajaran kualitas hubungan interaksi antara guru dan peserta didik sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar, kualitas hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, jadi bila terjadi hubungan positif antara guru dan peserta didik, peserta didik akan berusaha sungguh-sungguh masuk kedalam kegiatan ini. Hal ini terjadi karena selain peserta didik memiliki insting peniruan, juga karena mereka memiliki rasa senang yang diperoleh dari hubungan positif dari gurunya. Semakin besar keterlibatan peserta didik pada kegiatan ini tentu akan semakin besar pula kemungkinan mereka memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, begitupula sebaliknya.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa kompetensi pedagogik merupakan wujud dari maksimalnya dokumen kualifikasi akademik guru, dimilikinya pendidikan dan pelatihan oleh guru, dimilikinya pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan kesemuanya dari hasil penelitian menunjukkan komponen-komponen tersebut ada pada guru-guru yang dinilai oleh responden penelitian.

---

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, Etika Profesi, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), h. 4

### C. Hubungan kompetensi profesional dengan hasil belajar

Hasil analisis data kompetensi profesional secara empiris menunjukkan guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang sedangkan data hasil belajar sebagian besar siswa SMA Negeri di Buntok mempunyai tingkat hasil belajar yang sedang dan data empiris berdasarkan hasil penelitian terlihat paling banyak siswa memiliki prestasi antara 77 dan 81 yakni sebanyak 83,5% yaitu 111 siswa.

Namun secara hubungan langsung yakni hubungan antara kompetensi profesional dengan hasil belajar menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dimana koefisien jalur ( $\beta$ )=-0.10,  $t=-1.43$  dengan  $p=0.15$  dengan  $p$  lebih dari 0.05. Hal ini menandakan bahwa hubungan langsung antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi atau dengan kata lain ada variable *intervening* yang sifatnya memperkuat ataupun memperlemah.

### D. Hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar

Hasil analisis data kompetensi pedagogik secara empiris menunjukkan guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok oleh siswa dinilai sedang sedangkan data hasil belajar sebagian besar siswa SMA Negeri di Buntok mempunyai tingkat hasil belajar yang sedang dan data empiris berdasarkan hasil penelitian terlihat paling banyak siswa memiliki prestasi antara 77 dan 81 yakni sebanyak 83,5% yaitu 111 siswa.

Secara hubungan langsung yakni hubungan antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar menunjukkan hubungan yang tidak signifikan

dimana koefisien jalur ( $\beta$ )= 0.13,  $t=-0.13$  dengan  $p=0.04$  yang kurang dari 0.05 dimana ini menandakan bahwa hubungan langsung antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar namun tidak begitu berarti dan kemungkinannya terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi atau dengan kata lain ada variabel *intervening* yang sifatnya memperkuat ataupun memperlemah.

#### **E. Hubungan minat belajar dengan hasil belajar**

Data empiris berdasarkan penelitian terlihat paling banyak yaitu 114 orang siswa SMA Negeri Buntok memberikan gambaran bahwa tingkat minat belajar mereka dalam kondisi sedang dan tinggi sementara sebagian besar yakni 116 orang berdasarkan data empiris memberikan gambaran bahwa tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi. Dimana berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar.

Terjadinya hubungan yang sangat erat antara minat belajar dan hasil belajar hal ini sejalan dengan pendapat M. Alisuf Sabri yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Selain itu menurut Muhibbin Syah tingginya hubungan minat terhadap hasil belajar dikarenakan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Lebih

lanjut menurut Ahmad D. Marimba minat merupakan kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Selain itu adanya hubungan minat terhadap hasil belajar juga sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Mahfudh Shalahuddin bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan dengan begitu minat, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Abdurrahman juga memberikan gambaran bahwa minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Tinggi pengaruh minat terhadap hasil belajar yang merupakan hasil penelitian juga mendukung pendapat bahwa minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya sehingga siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu.

Tingginya hubungan minat terhadap hasil belajar disebabkan oleh baiknya kondisi siswa yang diciptakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Pengembangan minat yang baik akan meningkatkan dan kebiasaan belajar yang baik juga seperti yang telah

dibuktikan dalam penelitian yang merupakan sesuatu yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sedini mungkin yang merupakan peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa.

Tingginya hubungan minat terhadap hasil belajar mendukung pendapat bahwa bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya dan sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Indra (2009) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan sebelumnya didahului oleh minat yang tinggi.

#### **F. Minat belajar merupakan perantara hubungan kompetensi profesional dengan hasil belajar**

Data empiris berdasarkan hasil penelitian sebanyak 114 orang siswa SMA Negeri Buntok memiliki minat belajar yang tergolong sedang dan tinggi sementara data kompetensi profesional guru oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok berada secara empiris sebanyak 121 siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi profesional sedang dan tinggi. Selain itu secara empiris tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi yakni sebanyak 116 siswa dengan nilai hasil belajar terletak antara 71 dan 81.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan minat belajar merupakan variable penentu terhadap hubungan kompetensi profesional guru

dengan hasil belajar. Hal ini dapat difahami bahwa tidak adanya hubungan kompetensi profesional guru secara langsung terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan dalam rangk untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dengan sendirinya hasil belajar juga dapat meningkat.

Hasil kajian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dan minat belajar serta terdapatnya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian bahwa dengan antara kompetensi profesional dengan minat belajar terjadi karena hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik sehingga suasana sekolah yang kondusif memungkinkan guru bekerja dengan nyaman, tenang, bekerja dengan penuh keakraban, serta terjalinnya sifat saling menghargai sesama guru dan siswa (Creemers dan Scheerens 1994;138).

#### **G. Minat belajar merupakan perantara hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar**

Data empiris berdasarkan hasil penelitian sebanyak 114 orang siswa SMA Negeri Buntok memiliki minat belajar yang tergolong sedang dan tinggi sementara sementara data kompetensi pedagogik guru oleh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Buntok berada secara empiris sebanyak 123 siswa menilai guru memiliki tingkat kompetensi pedagogik sedang dan tinggi. Selain itu secara empiris tingkat hasil belajar dalam kondisi sedang dan tinggi yakni sebanyak 116 siswa dengan nilai hasil belajar terletak antara 71 dan 81.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan minat belajar merupakan variable penentu terhadap hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar. Hal ini dapat difahami bahwa tidak adanya hubungan kompetensi profesional guru secara langsung terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa sehingga dengan sendirinya hasil belajar juga dapat meningkat.

Hasil kajian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara kompetensi pedagogik dan prestasi belajar serta terdapatnya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian bahwa dengan antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar terjadi karena hubungan yang baik diantara guru dan peserta didik sehingga suasana sekolah yang kondusif memungkinkan guru bekerja dengan nyaman, tenang, bekerja dengan penuh keakraban, serta terjalinnya sifat saling menghargai sesama guru dan siswa (Creemers dan Scheerens 1994;138).